

**UPAYA PENANGANAN KELUARGA TERHADAP PROBLEM
PERAWATAN DAN SPIRITUAL LANSIA DI DESA
BUHUNG PITUE KECAMATAN
PULAU SEMBILAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

NURUL SYAMSIAH
150102014

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

**UPAYA PENANGANAN KELUARGA TERHADAP PROBLEM
PERAWATAN DAN SPIRITUAL LANSIA DI DESA
BUHUNG PITUE KECAMATAN
PULAU SEMBILAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

NURUL SYAMSIAH
150102014

Pembimbing

1. Dr.Muh Anis., M.Hum
2. Rahmatullah, S.Sos.I., MA

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Syamsiah
NIM : 150102014
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan

Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.



Sinjai, 10 Juli 2019
Yang membuat
pernyataan,

NURUL SYAMSI AH
150102014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Upaya Penanganan Keluarga terhadap Problem perawatan dan Spiritual lansia di desa Buhung Pitue kecamatan Pulau Sembilan yang ditulis oleh Nurul Syamsiah Nomor Induk Mahasiswa 150102014 Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 1 23 Juli 2019 M bertepatan dengan 23 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.

Ketua

(.....)

Dr. Ismail, M.Pd

Sekretaris

(.....)

Dr.Muh Anis., M.Hum

Penguji I

(.....)

Rahmatullah, S.Sos.I.,MA.

Penguji II

(.....)

Suriati, S.Ag.,M.Sos.I

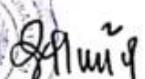
Pembimbing I

(.....)

Kusnadi, Lc.,MA

Pembimbing II

(.....)

Mengetahui:
Dekan, FUKIS UIAD,

Dr. Suriati, M.Sos.I.d
NBM. 948500

ABSTRAK

NURUL SYAMSIAH Upaya Penanganan Keluarga Terhadap Problem perawatan dan Spiritual Lansia di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan. Skripsi.Sinjai: Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019 .

Penelitian ini diangkat dari permasalahan yang dialami lansia mengenai problem perawatan dan spiritual, permasalahan problem perawatan dan spiritual yang menarik adalah kurangnya pemahaman agama dan kemampuan dalam beradaptasi secara psikologis terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Hal ini yang terjadi di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan mengenai problem perawatan dan spiritual yang dialami lansia, Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui problem perawatan dan spiritual apa saja yang dialami lansia di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan (2) untuk mengetahui upaya penanganan keluarga terhadap problem perawatan dan spiritual lansia di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan.

penelitian ini penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik yang melibatkan pihak keluarga lansia yang ada di desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan, adapun terkait pengumpulan data di dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa Problem perawatan dan spiritual yang dialami Lansia adalah *pertama* dengan semakin bertambahnya usia maka kemampuan fisik dan mental akan berkurang secara perlahan-lahan sehingga lansia tidak memperhatikan keadaan dirinya, selain itu interkasi sosial pun mulai berkurang sehingga mulai mengalami depresi, *kedua*, kurang memperhatikan ibadahnya, *ketiga*, kurang memperhatikan kebersihan diri, *keempat*, kurang bergerak atau kurang aktif, penyebab utama kurang bergerak adalah adanya

rasa nyeri, lemah, kekakuan otot, ketidak seimbangan, dan masalah psikologis, *kelima*, sulit tidur diakibatkan karena jam tidur yang sudah berubah, *keenam*, rasa kesepian.

Sedangkan upaya penanganan problem perawatan dan spiritual lansia adalah, *pertama*, dengan cara memperhatikan lansia dengan baik, memperhatikan kesehatan lansia, baik secara fisik maupun rohaniny. *kedua*, selalu mengingatkan tentang sholat, sholat wajib dilakukan lima waktu dalam sehari semalam, *ketiga*, mengajarkan lansia untuk selalu menjaga kebersihannya, islam merupakan agama yang menyuruh umatnya untuk selalu menjaga kebersihan, *keempat*, latihan fisik, perubahan posisi secara teratur, dan mengajak lansia melakukan beberapa kegiatan yang bernilai positif, *kelima*, menciptakan suasana tidur yang nyaman, mengatur jadwal tidur siang, memperhatikan asupan makanan sehari-hari, mengajak lansia untuk olahraga rutin atau senam pagi seperti yang dilakukan para lansia yang lainnya setiap hari yang dibimbing oleh petugas kesehatan, *keenam*, mengajak lansia berinteraksi kepada lingkungan masyarakat.

ABSTRACT

NURUL SYAMSIAH Family Handling Efforts to Care and Spiritual Problems for the Elderly in Buhung Pitue Village, Pulau Sembilan District. Sinjai Thesis: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

This research is based on the problems experienced by the elderly regarding care and spiritual problems. The interesting problem of care and spiritual problems is the lack of understanding of religion and the ability to adapt psychologically to the changes that occur to them. This is what happened in Buhung Pitue Village, Pulau Sembilan District regarding the care and spiritual problems experienced by the elderly. This research aims (1) to find out what care and spiritual problems experienced by the elderly in Buhung Pitue Village, Pulau Sembilan District (2) to find out efforts family handling of elderly care and spiritual problems in Buhung Pitue Village, Pulau Sembilan District.

This research is qualitative research using a naturalistic approach involving elderly families in Buhung Pitue village, Pulau Sembilan subdistrict, as for data collection in this research, namely observation, interviews and documentation.

Based on the results of this research, it was found that the care and spiritual problems experienced by the elderly are, firstly, as people get older, their physical and mental abilities will gradually decrease so that the elderly do not pay attention to their own condition, besides that, social interaction begins to decrease so they start to experience depression, secondly, lack of attention to worship, third, lack of attention to personal hygiene, fourth, lack of movement or lack of activity, the main causes of lack of movement are pain, weakness, muscle stiffness, imbalance and psychological problems, fifth, difficulty sleeping due to sleeping hours that are too late. has changed, sixth, the feeling of loneliness.

Meanwhile, efforts to deal with the care and spiritual problems of the elderly are, first, by paying good attention to the elderly, paying attention to the health of the elderly, both physically and spiritually. second, always remind about prayer, prayers must be performed five times a day and night, third, teach the elderly to always maintain their cleanliness, Islam is a religion that instructs its followers to always maintain cleanliness, fourth, physical exercise, change positions regularly, and invite the elderly to do several activities with positive value, fifth, creating a comfortable sleeping atmosphere, arranging a nap schedule, paying attention to daily food intake, inviting elderly people to do regular exercise or morning exercises like other elderly people do every day who are guided by health workers, sixth, inviting the elderly to interact with the community environment.

مستخلص البحث

جيترا أنغريني ألوي. المعنى الرمزي لطقوس *Mabaca-Baca* في قرية لاها، مقاطعة سنجائي الشمالية من منظور إسلامي. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامية، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجاية، ٢٠٢٤.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) تطبيق تقليد *Mabaca-Baca* في قرية لاها، مقاطعة سنجائي الشمالية (٢) المعنى الرمزي في تقليد ماباكا-باكا في قرية لاها، مقاطعة سنجائي الشمالية (٣) المعنى الرمزي في المنظور الإسلامي لتقليد *Mabaca-Baca* في قرية لاها، مقاطعة سنجائي الشمالية.

هذا البحث هو دراسة حالة بحثية يتبع نهج نوعي. كانت موضوعات هذه الدراسة هي المجتمع في قرية لاها، مقاطعة سنجائي الشمالية، مقاطعة سنجائي الشمالية. كان هدف هذه الدراسة هو المعنى الرمزي الذي يحتويه تقليد *Mabaca-Baca* في قرية لاها، مقاطعة سنجائي الشمالية، سنجائي. كانت تقنيات جمع البيانات عبارة عن المقابلات والتوثيق. استخدمت تقنية تحليل البيانات النموذج التفاعلي لمابلز وشركيرمان.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تقليد *Mabaca-Baca* في قرية لاها، مقاطعة سنجائي الشمالية، هو تقليد ديني يتضمن قراءة الصلوات وآيات القرآن معًا. هذا التقليد ليس مجرد طقوس دينية، بل يعمل أيضًا على تعزيز الروابط بين السكان وتعليم القيم الدينية والترابط للجيل الأصغر سنًا، حتى يتمكنوا من الحفاظ على التراث الثقافي *Mabaca-Baca* الذي يتم تنفيذه عادةً في المناسبات الدينية، أو الاحتفالات بالأعياد الإسلامية، أو اللحظات المهمة الأخرى التي تقام في المساجد أو بعض المنازل. يحمل تقليد *Mabaca-Baca* في قرية لاها، مقاطعة سنجائي الشمالية، معنى رمزيًا عميقًا. الرموز المستخدمة في طقوس *Mabaca-Baca* مثل القرآن والبخور واللبان وغيرها لها معاني عميقة وروحانية المجتمع المحلي. هذه الرموز ليست مجرد أشياء مادية، بل هي أيضًا تمثيلات للمعتقدات والقيم التي يدافع عنها المجتمع. يعكس المعنى الرمزي لتقليد *Mabaca-Baca* أيضًا العلاقة بين البشر والله والكون. كل صلاة تُقرأ وكل رمز يستخدم له هدف تعزيز الرابطة الروحية بين البشر وقوة أعلى. تقليد *Mabaca-Baca* في قرية لاها، مقاطعة سنجائي الشمالية، من منظور إسلامي، هو شكل من أشكال العبادة واحترام القرآن باعتباره الكتاب المقدس للمسلمين. كل صلاة وآية تُقرأ في هذا التقليد هي وسيلة للتقرب من الله سبحانه وتعالى وتعزيز إيمان الناس. الرموز المستخدمة لها معاني رمزية عميقة في سياق الدين الإسلامي، ترمز إلى الهداية والنور للإنسانية، وكذلك تطهير الذات والبيئة للحصول على بركات ورضا الله سبحانه وتعالى.

الكلمات الأساسية: المعنى الرمزي، التقليد، *Mabaca-Baca*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberi kesempatan dan waktu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw. Nabi penerima wahyu Allah yaitu Al-Qur'anul karim yang menjadi pedoman hidup bagi kita semua.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas ushuluddin dan komunikasi islam selaku pimpinan pada tingkat fakultas
5. Suriati, S.Ag.,M.Sos.I. selaku pembimbing I dan kusnadi, Lc.,MA selaku pembimbing II
6. Dr. muh. Anis. M, Hum Selaku penguji I dan Rahmatullah, S.Sos.I., MA selaku penguji II
7. Rahmatullah, S.Sos.I., MA selaku ketua prodi bimbingan penyuluhan islam;
8. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama Studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
9. Seluruh Pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
10. Kepala dan staff perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 10 juli 2019

Nurul Syamsiah
NIM. 150102014

\

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBARAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK	vii
ABSTRAK ARAB	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori	7
B. Hasil Penelitian Relevan	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Definisi Operasional.....	25

C. Subjek Dan Objek Penelitian	27
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Keabsahan Data	29
G. Tehnik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum Desa Pulau Buhung Pitue.....	34
B. Problem Perawatan Dan Spiritual Yang Dialami Lansia	42
C. Upaya Penanganan Keluarga Terhadap Problem D.Perawatan Dan Spiritual Lansia.....	50
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh yang besar bagi bangsa dan negara. Dari keluargalah akan terlahir generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa. Apabila keluarga dapat menjalankan fungsi dengan baik, maka dimungkinkan tumbuh generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan yang akan menjadi pilar-pilar kemajuan bangsa. Sebaliknya bila keluarga tidak dapat berfungsi dengan baik, bukan tidak mungkin akan menghasilkan generasi-generasi yang bermasalah yang dapat menjadi beban sosial masyarakat. Keberfungsian keluarga sangat ditentukan oleh proses-proses yang berlangsung di dalamnya. Tingkat sosial ekonomi keluarga mungkin memberikan sumbangan bagi keberhasilan keluarga menjalankan fungsinya. Namun sesungguhnya proses-proses yang menentukan keberfungsian keluarga tidak tergantung pada tingkat sosial ekonomi. Sudah banyak bukti yang menunjukkan keluarga-keluarga dengan tingkat sosial ekonomi rendah yang berhasil mengantarkan anak-anak mereka menjadi sosok yang diandalkan. Demikian juga tidak sedikit keluarga bergelimang harta yang mengalami kemerosotan karena anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang bermasalah. Keluarga yang tentram, bahagia, dan sejahtera merupakan dambaan setiap manusia. Untuk mewujudkan keluarga bagaimana yang didambakan

merupakan usaha yang tidak mudah, karena terbentuknya keluarga merupakan sebuah proses yang panjang melalui penyesuaian yang juga tidak mudah (Sri Lestari, 2012).

Manakala rentang pertumbuhan usia dewasa berakhir, manusia memasuki awal usia lanjut. pertumbuhan fisik mulai mengalami penyurutan disebut dengan perkembangan *regresif*, kemampuan fisik dan mental sama-sama mengalami penurunan, manusia menyadari akan keadaan dirinya. Kehidupan manusia sebagai siklus dilahirkan sebagai bayi yang lemah kemudian kembali keusia pikun yang juga lemah.

Memasuki usia lanjut, manusia sudah mulai aktif memikirkan perjalanan hidup di balik kehidupan dunia nyata. Sudah dibayangi oleh kematian, bayangan seperti itu semakin nyata dan berat dirasakan, saat dihadapkan pada musibah kematian keluarga atau orang-orang terdekat. Dikala itu muncul rasa kehilangan. Terbayang oleh kenangan masa silam kenangan yang menjadi beban psikologi khususnya bagi mereka yang sudah menginjak periode manula.

Secara psikologis, manusia usia lanjut terbebaskan oleh rasa “ketidakberdayaan”. Kelemahan fisik, keterbatasan gerak, dan menurunnya fungsi alat indera, menyebabkan manusia usia lanjut merasa terisolasi. Mulai terasa adanya kekosongan batin dikala itu penghayatan terhadap segala yang terkait dengan nilai-nilai spiritual mulai jadi perhatian. Kegelisahan dan kekosongan batin seakan jadi terobati oleh keakraban dengan aspek-aspek rohaniah ini. Hati merasa lebih tentram dan terobati oleh kedekatan hal-hal yang bersifat sakral. Kekosongan batin

akan kian terasa bila dihadapkan pada peristiwa-peristiwa kematian. Terutama bila dihadapkan pada kematian orang-orang yang terdekat atau paling dicintai. Mungkin keluarga, anak, suami, istri, ataupun kerabat. Muncul rasa kehilangan yang terkadang begitu berat dan sulit diatasi.

Nilai-nilai ajaran agama menyadarkan manusia akan status diri mereka, menyadarkan manusia akan dirinya selaku makhluk ciptaan hidup dan kehidupannya sepenuhnya tergantung kepada sang pencipta. Di sadarkan bahwa kepemilikan manusia hanyalah sebagai titipan dan amanat. Kepemilikan mutlak adalah sang maha pencipta, dengan adanya kesadaran akan keterbatasan diri, diharapkan beban batin akan mencecerahkan (Jalaluddin, 2011).

Dalam konsep ajaran Islam, kesadaran tersebut akan dibangkitkan, antara lain melalui perenungan akan makna kitab ayat suci QS. AL-baqarah/2:155, sebagai berikut :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَ
النَّمَرَاتِ وَ بَشِيرٍ الصَّابِرِينَ

Terjemahanya:

Dan sungguh kami akan berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (Departemen agama RI).

Lansia yang berada di Desa Buhung Pitue sangat beragam, kebanyakan dari mereka merasa sedih dan kesepian, sedikit diantara mereka yang merasa senang dan

bahagia karena jauh dari keluarganya, begitupun dengan lansia yang tinggal bersama keluarganya tetapi mereka merasa terasingkan karena keluarganya tidak terlalu memperhatikan keadaan lansia tersebut dan kebutuhan lansia tidak terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan argumentasi tersebut meneliti tentang masalah penanganan keluarga terhadap problem spiritual lansia merupakan suatu hal yang menarik. Penelitian ini diharapkan akan menemukan suatu rumusan upaya yang digunakan dalam penanganan keluarga terhadap problem spiritual lansia. Rumusan upaya yang dimaksud bukan berarti merubah secara total upaya yang telah ada sebelumnya, namun berusaha mengembangkan upaya penanganan keluarga terhadap problem spiritual lansia, sehingga memungkinkan lansia lebih bersemangat dalam menjalani kehidupan untuk mencapai kesejahteraan hidupnya dan mempersiapkan diri untuk menghadapi namanya kematian.

Pada lanjut usia di desa buhung pitue permasalahan psikospiritual yang menarik adalah kurangnya kemampuan dalam beradaptasi secara psikologis terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Dikarenakan perubahan fisik maupun psikologis dari lansia banyak dari mereka mengalami kurangnya perhatian dari keluarga, dimana seharusnya lansia mendapat kualitas hidup yang baik dimasa tuanya. Sehingga lansia dapat bersemangat dalam menjalani kehidupannya, dan peran keluarga sangat penting dalam membimbing dan merawat lansia dengan baik.

B. Batasan masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari materi yang dimaksudkan maka penulis memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu keluarga yang memiliki lansia, keluarga yang dimaksud adalah ibu dan bapak yang menangani problem perawatan dan spiritual lansia yang ada Di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi masalah pokok adalah upaya penanganan keluarga terhadap problem perawatan dan spiritual lansia di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan. Yaitu:

1. Problem perawatan dan spiritual apa saja yang dialami Lansia di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan?
2. Bagaimana upaya penanganan keluarga terhadap problem perawatan dan spiritual lansia di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan?

D. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan tentang problem apa saja yang dialami Lansia di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan.

- b. Untuk mendeskripsikan upaya penanganan keluarga terhadap problem perawatan dan spiritual lansia di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan.

E. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis, dari temuan-temuan penelitian, akan memberikan kontribusi bagi pribadi (peneliti).
- b. Manfaat praktis, dengan adanya penelitian inidiharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan jurusan bimbingan dan penyuluhan islam (BPI) yang berkaitan dengan perawatan dan spiritual lansia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian teori

1. upaya penanganan keluarga
 - a. Pengertian Upaya Penanganan

Dalam kamus etimologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan (Muhammad Ngajenan, 1990).. Sedangkan dibuku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1988).

Adapun upaya penanganan keluarga dalam masalah perawatan lansia yaitu:

1. Melaksanakan ibadah khusus seperti shalat lima waktu bagi umat Islam, dengan mengajak lansia ke mesjid atau kalau tidak mungkin shalat berjamaah di rumah.
2. Membaca kitab suci.
3. Membaca puji-pujian kepada Tuhan dan Nabinya.
4. Membimbing kesabaran, tawakkal, kepasrahan, bersyukur atas nikmat dan sebagainya.

Hal yang sangat penting dari keluarga dalam menangani masalah perawatan kepada para lansia yang menjadi tanggung jawabnya adalah contoh tauladan pengalaman agama, memberikan rasa hormat, penghargaan, sopan santun, memberikan kesempatan untuk berbuat dengan kemampuan lansia dengan tidak membebaniya, serta mendekatkan semua anak dan dan cucunya kepada lansia. Hal ini akan memberikan ketenangan, kenyamanan, perasaan dilindungi dan sebagainya (Direktur Bina Ketahanan Keluarga Lansia Dan Rentan, 2014).

b. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah orang yang paling dekat dengan para lansia, baik berada dalam satu rumah dengan lansia atau di luar rumah. Mungkin berada dikeluarga lain, ataupun di *nome care*, panti wredha. Keluarga harus memahami konsep para lansia, seperti umur, penyakit yang diderita, kebiasaan kurang baik, hobi dan potensi yang di milikinya. Khusus untuk penyakitn ya harus berdasarkan informasi dari dokter atau minimal para medis. Keluarga juga harus mengetahui fasilitas dan kelengkapan dokumen serta proses dan cara rujukan.

c. Indikator upaya penanganan keluarga terhadap perawatan dan spiritual lansia:

1. keluarga harus tau apa problem perawatan dan spiritual lansia.

2. keluarga harus memahami problem perawatan dan spiritual lansia.

3. keluarga dapat memahami dan membentuk jiwa yang berkemajuan

Terhadap problem perawatan dan spiritual lansia.

2. Lansia dan masalah-masalah lansia

a. Pengertian lansia

Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Sedangkan menurut pasal 1 ayat 2 UU No.13 tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun.

Keberadaan usia lanjut ditandai dengan umur harapan hidup yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut membutuhkan upaya pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna, dan produktif. Usia lanjut dapat dikatakan usia emas karena tidak semua orang dapat mencapai usia tersebut, maka orang berusia lanjut memerlukan tindakan keperawatan, baik yang bersifat promotif maupun preventif, agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna dan bahagia (Suparyanto, 2018).

b. masalah lansia secara umum

Masalah-masalah yang muncul pada lansia seperti kemunduran fisik, penurunan fungsi seksual, perubahan aspek psikoseksual, perubahan

dalam peran di masyarakat maka lanjut usia bertujuan untuk mempertahankan kesehatan. Salah satu perubahan yang terjadi pada lansia adalah kurangnya kebutuhan spiritual merupakan salah satu parameter yang mempengaruhi kualitas hidup lansia.

Adapun problem spiritual lansia yaitu:

1. Kurang dalam pengharapan;
 2. Memiliki arti dan tujuan hidup yang tidak jelas;
 3. Memiliki rasa besalah;
 4. Membicarakan orang lain;
 5. Sering bertengkar;
 6. Tidak peduli dengan lingkungannya;
 7. Mereka tidak mampu ibadah;
 8. Tidak mampu berpartisipasi dalam aktivitas agama;
 9. Merasa ditinggalkan atau marah kepada tuhan;
 10. Tidak meminta untuk bertemu tokoh agama;
 11. Perubahan mendadak dalam praktek keagamaan;
 12. Tidak mampu introspeksi dan mengalami penderitaan tanpa harapan;
- c. masalah lansia secara khusus
1. Kecemasan dan ketakutan

Kecemasan dan ketakutan yang muncul antara lain:

- a. Cemas akan perubahan fisik dan fungsi anggota tubuh;
- b. Cemas akan ketakutan sosial(pengaruh lingkungan);
- c. Cemas akan tersingkir dari kehidupan sosial;
- d. Takut penyakit
- e. Takut mati
- f. Takut kekurangan uang

Keadaan ini dapat disertai dengan rasa sedih, bimbang dan terancam sampai kedalam hatinya. bila yang ditakutkan menjadi kenyataan, maka lansia akan menjadi penakut, penuh duka dan curiga. Namun apabila lansia berhasil menguasai rasa takut, lansia akan mngupayakan untuk mengatasi sendiri masalahnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Mudah tersinggung

Suasana hati lansia cenderung peka, mudah tersinggung dan cepat berubah. perasaan penuh dengan ketegangan, gelisah dan sikap banyak menuntut, bahkan kadang kala terjadi ledakan emosi yang penuh kecurigaan.

3. Rasa kesepian

Bagi lansia yang sudah janda atau duda kesadaran akan kesendirian sering menjadi pengalaman yang menakutkan.teman dekat satu persatu meninggal, selain itu anak-anak meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri yang dikenal juga dengan sebutan/istilah'sarang kosong'.rasa sepi ini dapat menimbulkan kekhawatiran akan makna/nilai dirinya dan guna bagi masyarakat.

4. Hilangnya rasa percaya diri

Lansia sering merasa sering tidak yakin akan dirinya dengan perasaan iri dan benci. kadangkala ia gembira bila melihat kegagalan generasi muda.

5. Bermimpi masa lampau

Sebagian lansia suka bermimpi /mempunyai khayalan kosong mengenai masa lampau.lansia berusaha melarikan diri dari masa kini yang tidak menyenangkan dan masa mendatang yang kurang memberikan harapan, seperti masa lampau dengan kenangan-kenangan yang menyenangkan.

6. Egois

Sebagian lansia merasa bahwa kekuatannya makin surut.sebagai kompensasi, munculnya pelampiasan dalam bentuk

kesombongan, keras kepala, mementingkan diri sendiri dan merasa dirinya paling benar.

7. Kekerasan pada lansia

Kekerasan yang rentan dialami lansia yaitu: kekerasan lingkungan dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sebagai berikut:

1. Kekerasan fisik memukul, menendang, mendorong yang dilakukan oleh orang diluar rumah tangga.
2. Pengabaian fisik: mengabaikan keamanan bagi /lansia, fasilitas umum yang tidak memudahkan lansia serta membahayakan lansia, isolasi, pembiaran, dan lain-lain.
3. Kekerasan psikis/psikologis: kata-kata kasar, celaan, makian, tuduhan, merendahkan dan meremehkan.

d. Gejala psikologis lansia

Gejala psikologis apa yang bisa terjadi pada lansia,yaitu perubahan pada aspek emosi /perasaan lansia. aspek emosi/perasaan adalah gejala yang dihayati secara subyektif sebagai suatu yang menimbulkan kesenangan (emosi positif) atau

kesedihan (emosi negative) yang pada dasarnya dibedakan diatas :

- 1) Aspek biologis, meliputi ;naluriah (antara lain;kasih sayang, cinta, dan takut).
- 2) Aspek psikologis, meliputi:perasaan diri (malu, bangga, hebat), perasaan sosial(simpati, iba, benci), perasaan etis (marah, iri), estetis (kagum, nyaman), perasaaan intelek (curiga), serta perasaan religious(pasrah,tenang,syukur).

Pada usia lanjut umunya perasaan tetap berfungsi dengan baik dan jika ada yang mengalami penurunan sering kali merupakan aspek biologis. sebagai akibat dari penurunan fungsi organ tubuh. Sedangkan psikologis relatif tetap berperan dengan baik, bahkan makin mantap kecuali bagi mereka yang mempunyai masalah fisik ataupun mental. usia lanjut kadang-kadang menunjukkan emosi yang kurang stabil, hal ini dapat ditangkap sebagai tanda bahwa terdapat masalah atau ada hal-hal yang tidak mudah diketahui oleh lansia sendiri, karena itu perlu dikonsultasi kepada para ahli.

Penurunan fungsi emosional tampak jelas pada usia lanjut yang sangat tua (diatas 90 tahun). Penurunan tersebut seringkali diikuti oleh tingkah laku kenak-kanakan, misalnya mengumpulkan segala macam barang untuk dibawah tempat tidur.

Berikut ini beberapa perubahan yang dialami lansia yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Yaitu :

1. Kemunduran psikomotorik
2. Perubahan dalam menjalin hubungan sosial
3. Memimpikan dan berorientasi pada masa lampau
4. Merasa diri menjadi kurang menarik.
5. Merasa diri menjadi kurang baik
6. Menurunnya motivasi

e. Problem perawatan lansia

Kesehatan manusia yang meliputi tiga elemen yaitu kesehatan fisik, mental dan kesehatan rohani atau spiritual, berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa pengertian problem spiritual adalah suatu permasalahan yang berkaitan dengan potensi manusia tentang ajaran agama dan keyakinan.

Ketika dicermati, problem spiritual artinya kondisi seseorang ketika spiritualnya sedang bermasalah atau terganggu. Jika sudah terganggu artinya perlu segera diberikan upaya agar kembali normal.

Menurut Hurlock, beberapa problem spiritual lansia antara lain:

1. Kesepian (loneliness), yang diamati oleh lansia pada saat meninggalnya pasangan

hidup, terutama bila dirinya saat itu mengalami penurunan status kesehatan seperti menderita penyakit fisik berat, gangguan mobilitas atau gangguan sensorik terutama gangguan pendengaran harus dibedakan antara kesepian dengan hidup sendiri

2. Duka cita(bereavement), dimana pada periode duka cita ini merupakan periode yang sangat rawan bagi lansia, yang selanjutnya memicu terjadinya gangguan fisik dan kesehatannya
3. Depresi, pada lansia stress lingkungan sering menimbulkan depresi dan kemampuan beradaptasi sudah menurun.
4. Gangguan cemas, terbagi dalam beberapa golongan yaitu fobia, gangguan panik, gangguan cemas umum, gangguan stress setelah trauma dan gangguan obsesif kompulsif.
5. Psikosis pada lansia, dimana terbagi dalam bentuk psikosis bisa terjadi pada lansia, baik sebagai kelanjutan keadaan dari dewasa

muda atau yang timbul pada lansia (Hawari, Dadang, 2016).

- f. Indikator problem perawatan dan spiritual lansia
 1. Kemampuan keluarga dalam menangani dampak yang terjadi pada problem perawatan dan spiritual lansia.
 2. Kemampuan keluarga memahami problem perawatan dan spiritual terhadap lansia.
 3. Kemampuan keluarga untuk membentuk jiwa yang berkemajuan melalui penanganan problem perawatan dan spiritual terhadap lansia.
 4. Kemampuan keluarga dalam penanganan problem perawatan dan spiritual lansia.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun skripsi yang ada kaitanya dengan judul proposal skripsi ini yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Mei Fitriani (mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo) dengan judul “*Upaya Penanganan Problem Psikospiritual Lansia di Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam*”. Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu:

Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal merupakan salah satu balai yang melayani orang lanjut usia dari berbagai daerah di Jawa Tengah. Balai ini merupakan alih fungsi dari balai rehabilitas menjadi balai pelayanan lansia. Problem psikospiritual merupakan suatu problem yang menarik untuk diteliti apalagi berkaitan dengan lansia, yang seharusnya memiliki kesadaran untuk mendekatkan diri kepada Tuhan semakin meningkat. Namun yang terjadi pada lansia di sana sebaliknya, sehingga balai memberikan pelayanan bimbingan penyuluhan islam untuk mengatasinya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana problem psikospiritual lansia di Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal dan bagaimana upaya penanganannya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul kemudian dianalisa menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan pertama, bahwa kondisi psikospiritual lansia di Bapelos Cepiring Kendal berdasarkan indikator problem psikospiritual yaitu cemas, takut, mudah tersinggung, cenderung emosional, banyak bercerita, duka cita, depresi, kesepian, jarang mengerjakan sholat, menolak bertemu tokoh agama, kurang dalam pengharapan, dan merasa terasingkan. Kedua, upaya penanganan terhadap problem psikospiritual lansia dilihat dari persektif bimbingan bahwa pelaksanaan

bimbingan penyuluhan islam di Bapelos Cepiring Kendal telah sesuai dengan teori tujuan dan fungsi bimbingan penyuluhan islam. Upaya penanganannya berdasarkan fisik , psikologis, spiritual, dan mental yaitu dimensi fisik yaitu pelatihan rebana, dan berolahraga. Dimensi mental dengan latihan membuat kerajinan, dimensi sosial dengan latihan komunikasi (mendengarkan, bercerita, dsb), kontak fisik (pelukan, sentuhan, dsb). Dimensi spiritual adalah pusat tujuan hidup dan komitmen. Latihannya adalah berdoa, memaafkan, mempraktekan ritual, berharap, tertawa, istirahat, bermeditasi (Fitriani, 2016).

2. Skripsi yang disusun oleh Anggraeni Rahma Stiyan (mahasiswi Universitas Islan Negri Sunan Kalijaga) dengan judul “ *Peran Keluarga Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul*”. Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu:

Penelitian ini berjudul “ Peran Keluarga Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Desa Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul”. Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana para keluarga di Dusun Jambu dalam memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia dan faktor-faktor pendukung serta penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Dusun Jambu Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten

Gunungkidul. Teori yang digunakan adalah teori lanjut usia, keluarga dan pelayanan lanjut usia, dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan dan menganalisa data yang diperoleh setelah wawancara, observasi dan dokumentasi guna mengetahui peran keluarga dalam pelayanan sosial lanjut usia di Dusun Jambu serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keluarga di Dusun Jambu melakukan berbagai peran dalam melayani lansia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik kehidupan jasmani, rohani, dan sosialnya. Dalam menjalankan peran-peran tersebut keluarga mengalami beberapa hambatan diantaranya kondisi ekonomi yang lemah, keterbatasan sarana transportasi, fasilitas kesehatan yang tidak berfungsi. Sedangkan faktor pendukung peran keluarga dalam melayani lansia yaitu kesederhanaan hidup di desa, keikhlasan keluarga melayani lansia, dan sifat lansia yang penurut (Anggraeni Rahma Stiyani, 2017).

3. Skripsi yang disusun oleh Amir Syam (mahasiswa Universitas Indonesia) dengan judul “ *Hubungan Antara Kesehatan Spiritual Dengan Kesehatan Jiwa Pada Lansia Muslim Sasana Tresna Werdha KBRP Jakarta Timur*”. Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu:

Kesehatan jiwa adalah suatu keadaan sejahtera yang dihubungkan dengan kebahagiaan, kepuasan,

pencapaian, optimesme, dan harapan. Kesehatan spiritual meliputi rasa keharmonisan, saling kedekatan diri dengan orang lain, alam, dan kehidupan yang tertinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesehatan spiritual dengan kesehatan jiwa pada lansia muslim di sasana tresna werdha KBRP Jakarta timur yang berjumlah 40 orang. Desain yang digunakan adalah desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*.

Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat. Tehnik pengambilan sampel menggunakan total populasi, hasil studi menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara kesehatan spiritual dan kesehatan jiwa pada lansia. Meskipun demikian penelitian ini member implikasi bagi institusi pendidikan, agar dapat memasukkan pembahasan kesehatan spiritual dalam kurikulum pendidikan yang perlu dimiliki oleh perawat spesialis jiwa (Amir Syam, 2020).

4. Skripsi yang disusun oleh Nuraeni Setyaningrum (mahasiswi Universitas Negri Yogyakarta), dengan judul “ *Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial Bagi Lansia Melalui Home Care Service di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta Unit Budhi Luhur*”. Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Upaya peningkatan pelayanan sosial bagi lansia melalui *home care service*, 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya peningkatan pelayanan sosial bagi lansia melalui *home care service* di PSTW Yogyakarta unit budhi luhur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan mengambil lokasi di PSTW Yogyakarta unit budhi luhur. Subyek dalam penelitian ini adalah pengelola, instruktur bimbingan dan pekerja sosial di PSTW Yogyakarta unit budhi luhur, serta lansia dan keluarga. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan pedoman dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan penelitian, yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dukumtasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber data (Nuraeni Setyaningrum, 2012).

Adapun persamaan peneliti yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah: sama-sama membahas tentang upaya penanganan keluarga terhadap problem perawatan dan spiritual lansia.

Disamping persamaan penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Lokasi tempat penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, adapun tempat penelitian yang penulis lakukan yaitu di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan.
2. Masalah pokok penelitian yang penulis lakukan adalah upaya penanganan keluarga terhadap problem perawatan dan spritual lansia di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis penelitian

jenis penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test, sifat data yang dikumpulkan kualitatif bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat pengukur, penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian *naturalistik*. *Naturalistik* adalah mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Para peneliti naturalistik meyakini bahwa untuk memahami gejala sosial yang paling tepat adalah mereka mampu memperoleh fakta

pendukung yang sumbernya berasal dari persepsi dan ungkapan dari para pelaku itu sendiri.

Dilihat dari orientasinya, penelitian naturalistik berorientasi pada proses. Maka penelitian naturalistik dianggap tepat untuk memecahkan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia (Nuna Muvie, 2018).

B. Definisi operasional

Dalam rangka memahami secara utuh uraian skripsi penelitian yang berjudul : Upaya Penanganan Keluarga Terhadap problem perawatan dan spiritual Lansia Didesa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan. Untuk menghindari kesalahpahaman dan terjadinya penafsiran yang berbeda dalam memaknai judul, maka penulis menjelaskan kata-kata yang menjadi variable penting dalam penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Penanganan Keluarga

Dalam kamus etimologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dibuku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.

Adapun upaya penanganan keluarga terhadap problem perawatan dan spiritual lansia yaitu:

Melaksanakan ibadah khusus seperti shalat lima waktu bagi umat islam, dengan mengajak lansia kemesjid atau kalau tidak mungkin shalat berjamaah di rumah. Membimbing kesabaran, tawakkal, kepasrahan, bersyukur atas nikmat dan sebagainya. Membaca kitab suci. Membaca puji-pujian kepada Tuhan dan Nabinya

2. Problem perawatan dan spiritual lansia

Masalah-masalah yang muncul pada lansia seperti kemunduran fisik, penurunan fungsi seksual, perubahan aspek psikoseksual, perubahan dalam peran di masyarakat maka lanjut usia bertujuan untuk mempertahankan kesehatan. Salah satu perubahan yang terjadi pada lansia adalah kurangnya kebutuhan spiritual merupakan salah satu parameter yang mempengaruhi kualitas hidup lansia.

Adapun problem perawatan dan spiritual lansia yaitu : kurang dalam pengharapan, memiliki arti dan tujuan hidup yang tidak jelas, memiliki rasa bersalah, membicarakan orang lain, sering bertengkar, tidak peduli dengan lingkungannya, mereka tidak mampu ibadah, tidak mampu beradaptasi dalam aktivitas agama, merasa ditinggalkan atau marah kepada Tuhan, tidak meminta untuk bertemu tokoh agama, perubahan mendadak dalam praktek keagamaan, tidak mampu introspeksi dan mengalami penderitaan tanpa harapan.

C. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki lansia yang ada di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan.

2. Objek

Objek yang akan diteliti adalah masalah upaya penanganan keluarga terhadap problem perawatan dan spiritual lansia di Desa Pulau Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan langsung), yaitu suatu penelitian yang dijalankan secara sistimatis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi (Bimo Walgito, 2004).

Data yang ingin penulis dapatkan melalui observasi adalah pelaksanaan bimbingan perawatan dan spiritual bagi lansia.

2. wawancara, yaitu penulis mengumpulkan data melalui Tanya jawab secara lisan dengan beberapa narasumber. Data yang ingin penulis dapatkan melalui interviu adalah upaya apa yang dilakukan keluarga terhadap penanganan problem perawatan dan spiritual lansia.

3. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti (Mujib Ridwan, 2018).

Data yang ingin penulis dapatkan melalui dokumentasi adalah foto atau gambar dan nama-nama lansia yang ada di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi, adapun yang menjadi instrument penelitiannya adalah daftar ceklis yaitu yang disiapkan peneliti sejak awal.
2. Lembar Wawancara, adapun yang menjadi instrumen penelitiannya yaitu buku tulis, pulpen, dan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.
3. Dokumentasi, adapun yang menjadi instrumen penelitiannya yaitu kamera dan video.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya yaitu datanya. Oleh karena itu Susan Stainback dalam bukunya Sugiono mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektifitas) (Sugiyono, 2008).

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif meliputi aspek nilai kebenaran. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dalam perpanjangan pengamatan

sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh sebelumnya benar atau tidak, jika di cek dan benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang sudah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamatai.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

G. Tehnik Analisis Data

Untuk menganalisis data agar lebih Judah dalam mengambil kesimpulan maka dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan,

yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Induksi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan

yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Pulau Buhung Pitue

1. Sejarah Berdirinya

Desa Pulau Buhung Pitue merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Pulau Sembilan dengan memiliki jarak tempuh dari

- Ibukota kecamatan : ± 3 mil
- Ibukota kabupaten : ± 13 mil
- Ibukota propinsi : ± 247 mil

Desa Pulau Buhung Pitue terbentuk pada tahun 2002 berdasarkan surat keputusan bupati sinjai nomor 9 tahun 2002 menjadi wilayah Kecamatan Pulau Sembilan. Pada awal berdirinya desa pulau buhung pitue atau yang kita kenal dengan Pulau Burung Loe, terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

- Dusun burung loe I
- Dusun burung loe II
- Dusun burung loe III

Pada tahun 2001, Pulau Burung Loe merupakan bagian dari wilayah Kelurahan Pulau Sembilan Kecamatan Sinjai Utara, yang kemudian pulau ini

mengalami perubahan (dimekarkan) menjadi sebuah desa dengan nama Desa Pulau Buhung Pitue dan menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Pulau Sembilan pada tahun 2002.

2. Kondisi geografis

Kondisi Pulau Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan memiliki struktur wilayah sebagai berikut :

- a. Ketinggian dari permukaan laut : 0 hingga 1 meter
- b. Bentang wilayah : kepulauan
- c. Suhu udara rata-rata : 20-25°
- d. Curah hujan : 1.000 mm /tahun

Desa Pulau Buhung pitue juga memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pulau Harapan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Sinjai Timur
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Lappa, Sinjai Utara

Luas Wilayah Desa Buhung Pitue terdiri atas :

- a. Lahan perkebunan : 15 Ha
- b. Tanah kering : 25 Ha

- c. Lahan Pemukiman : 125 Ha
- d. Hutan : 17 Ha
- e. Kolam Tambak : 1 Ha
- f. Lain-lainya : 13 Ha

3. Keadaan Demografi

Desa Pulau Buhung Pitue berpenduduk sebanyak 2.122 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

- a. Laki-laki : 1.052 jiwa
- b. Perempuan : 1.70 jiwa
- c. Kepala keluarga : 615 jiwa

Dengan mata pencaharian :

- a. Nelayan
- b. Pertukangan
- c. Pedagang
- d. Kerajinan tangan
- e. Industri rumah tangga
- f. Penjahit
- g. Angkutan/transportasi
- h. PNS dan pensiun

4. Sarana dan Prasarana

Adapun hasil-hasil yang telah dicapai oleh Desa Buhung Pitue dan dinilai berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Perlombaan desa dan Kelurahan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan

Untuk menunjang Kelancaran proses mengajar, di Desa Pulau Buhung pitue terdapat sarana pendidikan berupa :

Tabel 1.
pendidikan

No	NAMA	JUMLAH	KET
1.	Paud	3Unit	-
2.	Tk	1 Unit	-
3.	Sd/Sederajat	2 Unit	-
4.	Smp	1 Unit	-

Untuk meningkatkan pemahaman dan kelancaran baca tulis Al-Quran, telah dibentuk TPA dan TPQ pada setiap dusun dan masjid.

2. Keagamaan

Untuk tetap mendekatkan diri kepada Allah SWT dan untuk beribadah maka dibangunlah:

Tabel 2.**Masjid yang ada didesa pulau buhung pitue**

No	Nama mesjid	Lokasi	Ketua Takmir	Status /luas Tanah	Berdiri tahun	Ket .
1	Zatul bayan	Dusun 1	H. Akbar	Hibah	1965	
2	Nurul ilahi	Dusun 2	abdurahim	Hibah	1987	
3	Nurul fajri	Dusun 3	H.DG. manammbung	Hibah	1963	

3. Kesehatan Masyarakat

Dalam Rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Pulau Buhung Pitue maka dibangunlah :

Tabel 3.**Pelayanan kesehatan**

No	Pustu	Polindes	posyandu	Tenaga kesehatan (bidan desa)
1.	1 unit	1 unit	3 unit	7 orang

4. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Adapun pendapatan masyarakat Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan bersumber dari :

- Perikanan
- Peternakan
- Perdagangan
- Jasa
- Industri rumah tangga

Namun demikian,terdapat kepala keluarga yang masih termasuk kategori pra sejahtera atas dasar itulah pada 2 tahun terakhir ini pemerintah desa telah berusaha semaksimal mungkin untuk menekan angka kemiskinan melalui program-program yang telah diupayakan oleh pemerintah.

5. Keamanan dan ketertiban

Dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat Desa Pulau Buhung Pitue maka telah dibangun poskamling sebanyak 3 unit dengan swadaya masyarakat yang kegiatan operasionalnya dibina langsung oleh kapolsek kecamatan pulau sembilan.

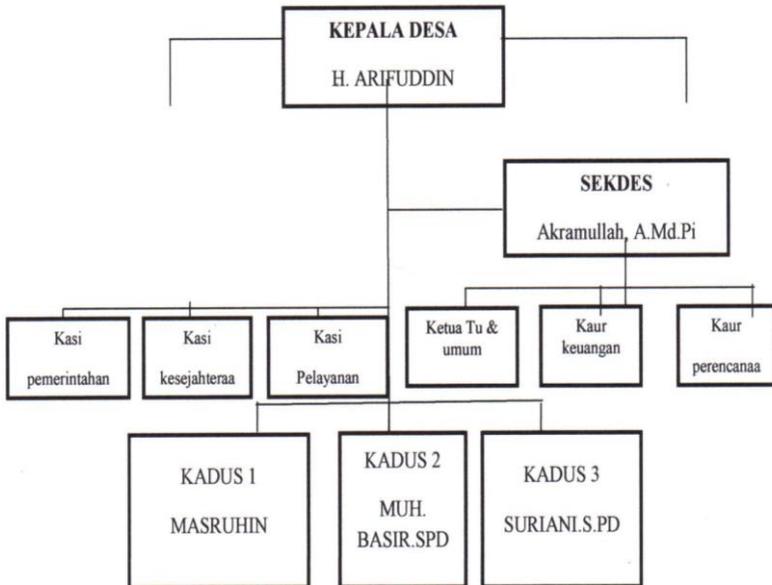
6. Partisipasi masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap pelaksanaan pemilihan umum, kegiatan musrembang maupun kegiatan gotong royong serta penjagaan keamanan lingkungan telah menampakkan partisipasi yang cukup tinggi.

7. Pemerintahan dan pelayanan masyarakat

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan pemerintahan dan pelayanan masyarakat di desa pulau buhung pitue maka telah dibangun sarana dan prasarana berupa kantor kepala desa sebagai pusat pelayanan administrasi kependudukan masyarakat juga dibangun tambatan perahu untuk memudahkan pendaratan dan transportasi antar pulau utamanya pada pasang surut.

Tabel 4
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa
Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan



8. Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa pulau buhung pitue maka tim penggerak PKK melalui pokja-pokjanya telah berupaya mensosialisasikan 10 program pokok PKK dan telah dibentuk kelompok kegiatan antara lain :

- a. Kelompok kegiatan jahit menjahit
- b. Kelompok kegiatan koperasi
- c. Kelompok kegiatan keterampilan
- d. Kelompok kegiatan BKB/BKR
- e. Kelompok kegiatan Posyandu
- f. Kelompok kegiatan Pembuatan kue tradisional
- g. Kelompok kegiatan wanita nelayan
- h. Kelompok kegiatan TPA dan majelis Ta'lim
- i. Kelompok kegiatan Rumah sehat.

B. Problem Perawatan Dan Spiritual Yang Dialami Lansia Di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dalam wawancara sudah dijelaskan sebelumnya mekanisme yang akan dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan keluarga lansia di Desa Buhung Pitue. Dari informasi yang didapatkan peneliti ingin mengetahui masalah apa saja yang dialami lansia. Karena peneliti menginginkan informasi yang keterbukaan para pihak yang terlibat dalam penelitian

untuk mengemukakan fakta yang terdapat dilapangan berkenaan dengan topik penelitian.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Sihra mengatakan bahwa problem perawatan yang dialami lansia yaitu :

Problem utama yang dialami lansia adalah dengan semakin bertambahnya usia maka kemampuan fisik dan mental akan berkurang secara perlahan-lahan sehingga lansia tidak memperhatikan keadaan dirinya, selain itu interaksi sosial pun mulai berkurang memudahkan seorang lansia mengalami depresi (Sihra, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara bahwa problem yang dialami lansia di Desa Buhung Pitue adalah kemampuan fisik dan mental akan berkurang secara perlahan-lahan. Menjaga fisik dan mental pada lansia memang sangat penting sebagai anggota keluarga sudah seharusnya memperhatikan lansia dengan baik, adapun gangguan depresi pada lansia bisa terjadi dengan berbagai gejala seperti gejala-gejala fisik, insomnia dan sulit tidur.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Megawati mengatakan bahwa problem spiritual yang dialami lansia yaitu :

Problem spiritual yang dialami Lansia adalah kurang memperhatikan ibadahnya, seperti malas sholat diakibatkan merasa capek karena berbagai aktifitas yang dilakukannya setiap hari (Megawati, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa problem yang dialami lansia di Desa Buhung Pitue kurangnya ibadah yang dilakukan diakibatkan aktivitas yang dilakukan setiap hari. Disinilah peran keluarga sangat penting untuk membimbing lansia agar tetap senantiasa beribadah kepada Allah, lansia hendaknya meningkatkan akidah dan amal ibadahnya sebagai bekal menghadapi kematian.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Aminah mengatakan bahwa problem perawatan yang dialami lansia yaitu :

Problem perawatan yang dialami lansia adalah kurang memperhatikan kebersihan diri sehingga lansia terlihat kurang terawat dan mudah terserang penyakit ringan seperti gatal, batuk, dan flu (Aminah, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dialami lansia adalah masalah kebersihan diri Hal itu terjadi karena mereka menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele. Keluarga dalam hal ini sangat

diperlukan yaitu dalam menjaga kesehatan keluarganya, dari sinilah ada kaitan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan keluarganya bahwa melakukan perawatan dengan benar merupakan hal yang sangat penting dalam membantu anggota keluarga termasuk lansia untuk mencapai suatu keadaan yang sehat. Salah satu hal yang penting yang akan membawa pengaruh bagi kesehatan dan psikis lansia adalah kebersihan. Dalam kehidupan sehari-hari, kebersihan itu harus diperhatikan.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Fathu mengatakan bahwa problem spiritual yang dialami lansia yaitu :

Problem spiritual yang dialami adalah kurangnya ibadah yang dilakukan oleh lansia, terkadang lansia sama sekali tidak memperhatikan ketika diingatkan tentang ibadah dan terkadang mereka bermasa bodoh, padahal ibadah adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan ibadah seseorang dapat membedakan antara yang haq dan yang batil (Fathu, 2019).

Ketika kepribadian seseorang tidak dilandasi agama maka akan menunjukkan kehidupan yang miskin, kurang bermaknah, dan mudah goyah. Hubungan

dengan ketuhanan meliputi: sembahyang, berdoa, atau bermeditasi, perlengkapan keagamaan, dan lain-lain. Kondisi spiritual yang berhubungan dengan tuhan ini berkaitan dengan kesadaran beragama bagi para lansia.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Faidah mengatakan bahwa problem perawatan yang dialami lansia yaitu :

Problem perawatan yang dialami lansia adalah kurang bergerak atau kurang aktif, penyebab utama kurang bergerak adalah adanya rasa nyeri, lemah, kekakuan otot, ketidak seimbangan, masalah psikologis, dan depresi (Faidah, 2019).

Hal-hal tersebut di atas yang dapat menjadi penyebab lanjut usia kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri, bahkan sering ditemui lanjut usia dengan penyesuaian diri yang buruk. Sejalan dengan bertambahnya usia, terjadinya gangguan fungsional, keadaan depresi dan ketakutan akan mengakibatkan lanjut usia semakin sulit melakukan penyelesaian suatu masalah sehingga lanjut usia cenderung menjadi semakin sulit dalam penyesuaian diri pada masa-masa selanjutnya.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Samawati mengatakan bahwa problem perawatan yang dialami lansia yaitu :

Problem perawatan yang dialami adalah sulit tidur diakibatkan karena jam tidur yang sudah berubah, berbagai keluhan gangguan tidur yang sering dilaporkan lansia yaitu sulit untuk masuk kedalam proses tidur, tidurnya tidak dalam dan mudah terbangun jika terbangun sulit untuk tidur kembali, terbangun dini hari lesu setelah bangun di pagi hari (samawati, 2019).

Tidur merupakan suatu kegiatan yang sangat mudah setelah mematikan lampu dan berbaring di tempat tidur , akan tetapi bagi para lansia tidur nyenyak bisa menjadi suatu masalah besar, pola tidur akan berubah seiring dengan penambahan usia , namun banyak orang yang berusia lanjut mengeluhkan kesulitan tidur nyenyak pada malam hari. Mereka mengalami kesulitan untuk jatuh tertidur dan terbangun hanya setelah beberapa jam kemudian. Kelelahan yang dialami pada siang hari bisa membuat mereka kewalahan sehingga tidak dapat melakukan aktivitas normal seperti biasanya.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari agus mengatakan bahwa problem perawatan yang dialami lansia yaitu :

Problem yang dialami lansia yaitu rasa kesepian Bagi lansia yang sudah janda atau duda kesadaran akan kesendirian sering menjadi pengalaman yang menakutkan. teman dekat satu persatu meninggal, selain itu anak-anak meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri sehingga lansia sering mengalami rasa kesepian (Agus, 2019).

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Fenomena kesepian pada lansia merupakan masalah psikologis dapat dilihat dari sudah berkurangnya kegiatan dalam mengasuh anak, berkurangnya teman atau relasasi akibat kurangnya aktifitas diluar rumah, kurangnya aktiitas sehingga waktu luang bertambah banyak, meninggalnya pasangan hidup, ditinggalkan anak-anak karena menempuh pendidikan yang lebih tinggi, dan anak-anak telah dewasa dan membentuk keluarga sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa problem perawatan yang dialami lansia adalah Problem utama yang dialami lansia adalah dengan semakin bertambahnya usia maka

kemampuan fisik dan mental akan berkurang secara perlahan-lahan sehingga lansia tidak memperhatikan keadaan dirinya, selain itu interaksi sosial pun mulai berkurang memudahkan seorang lansia mengalami depresi, Problem spiritual yang dialami Lansia adalah kurang memperhatikan ibadahnya, seperti malas sholat diakibatkan merasa capek karena berbagai aktifitas yang dilakukannya setiap hari, problem perawatan yang dialami lansia adalah kurang memperhatikan kebersihan diri sehingga lansia terlihat kurang terawat dan mudah terserang penyakit ringan seperti gatal, batuk, dan flu, Problem spiritual yang dialami adalah kurangnya ibadah yang dilakukan oleh lansia, terkadang lansia sama sekali tidak memperhatikan ketika diingatkan tentang ibadah dan terkadang mereka bermasa bodoh, padahal ibadah adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan ibadah seseorang dapat membedakan antara yang haq dan yang batil.

Problem perawatan yang dialami lansia adalah kurang bergerak atau kurang aktif, penyebab utama kurang bergerak adalah adanya rasa nyeri, lemah, kekakuan otot, ketidak seimbangan, masalah psikologis, dan depresi. Problem perawatan yang dialami adalah

sulit tidur diakibatkan karena jam tidur yang sudah berubah, berbagai keluhan gangguan tidur yang sering dilaporkan lansia yaitu sulit untuk masuk kedalam proses tidur, tidurnya tidak dalam dan mudah terbangun jika terbangun sulit untuk tidur kembali, terbangun dini hari lesu setelah bangun di pagi hari, problem yang dialami lansia yaitu rasa kesepian bagi lansia yang sudah janda atau duda kesadaran akan kesendirian sering menjadi pengalaman yang menakutkan. teman dekat satu persatu meninggal, selain itu anak-anak meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri sehingga lansia sering mengalami rasa kesepian.

C. Upaya Penanganan Keluarga Terhadap Problem Perawatan Dan Spiritual Lansia Di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan keluarga lansia di desa buhung pitue. Dari informasi yang didapatkan peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya penanganan keluarga terhadap problem perawatan dan spiritual lansia. Karena peneliti menginginkan informasi yang keterbukaan para pihak yang terlibat dalam penelitian untuk

mengemukakan fakta yang terdapat dilapangan berkenaan dengan topik penelitian.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Sihra mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam penanganan problem perawatan lansia yaitu :

Upaya yang dilakukan adalah dengan cara memperhatikan lansia dengan baik, memperhatikan kesehatan lansia, baik secara fisik maupun rohaninya. Mengajak lansia dalam melakukan hal-hal positif, mencukupkan kebutuhan lansia dan selalu mengajak lansia berbicara agar merasa tidak kesepian. Karna Problem utama pada lansia adalah rasa kesepian dan kesendirian (Sihra, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa upaya penanganan problem spiritual lansia adalah dalam keluarga lansia masih banyak yang memperhatikan kondisi spiritual lansia baik fisik maupun rohaninya sehingga lansia merasa tidak kesepian. Dan lansia merasa semangat dalam menjalani kehidupannya .

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Megawati mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam penanganan problem spiritual lansia yaitu:

Penanganan terhadap problem spiritual lansia atau biasa disebut dengan jiwa keagamaan yaitu selalu mengingatkan tentang sholat, sholat wajib dilakukan lima waktu dalam sehari semalam. Pembagian waktu dalam shalat dapat membuat orang lebih mengingat dan menghargai waktu. Selain itu, efek relaksasi yang didapat sewaktu shalat dapat memperkaya konsentrasi, dengan peningkatan daya konsentrasi ini lansia bisa menjadi rileks dan tidak mudah stress. Selain dalam mengingatkan tentang sholat juga dapat membantu lansia banyak banyak mengingat kematian (Megawati, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa upaya penanganan problem spiritual lansia adalah Didalam kehidupan lansia, keluarga mempunyai peran penting dalam memperhatikan bagaimana kondisi fisik dan rohani lansia seperti mengingatkan tentang ibadah karna ibadah merupakan tiang agama bagi setiap muslim, meskipun kondisi fisik lansia sudah menurun sebagai keluarga akan selalu mengingatkan tentang ibadah sebagai bekal untuk menghadapi kematian.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Aminah mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam penanganan problem perawatan lansia yaitu :

Penanganan problem perawatan pada lansia yaitu mengajarkan lansia untuk selalu menjaga

kebersihannya, islam merupakan agama yang menyuruh umatnya untuk selalu menjaga kebersihan, adapun kebersihan yang diajarkan yaitu selalu mengajak lansia rutin membersihkan diri seperti mandi dua kali sehari, memberikan makanan-makanan yang bergizi (Aminah, 2019).

Mungkin ada yang mengatakan bahwa manusia tidak membutuhkan agama yang mengajarkan kebersihan, dan seluruh pelajaran mengenai kebersihan yang dipelajari tak ada bedanya dengan buku-buku ilmu kesehatan saat ini. Namun, terdapat perbedaan hal yang mendasar. Mendistribusikan selebaran tentang kesehatan pada masyarakat atau mengirim seorang petugas kesehatan berbeda dengan mendapatkan pengajaran ini dari ideology agama. Ajaran dalam menjaga kebersihan dalam islam merupakan hal yang paling penting terutama bagi lansia, memperhatikan kebersihan dalam diri lansia memang sudah tanggung jawab sebagai keluarga.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Fathu mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam penanganan problem spiritual lansia yaitu :

Salah satu upaya yang dilakukan untuk penanganan problem spiritual lansia yaitu dengan mengajak lansia untuk melaksanakan ibadah haji, pengalaman spiritual dalam berhaji juga memberikan kesan yang mendalam yang sanggup mengubah sikap dan orientasi spiritual mereka yang mengikutinya ketika kembali kenegaranya masing-masing. Karena dengan melakukan ibadah haji seseorang dengan mudahnya dapat terhindar dari kebiasaan buruknya dan lebih rajin dalam melakukan shalat dan kewajiban religius lainnya. Karna sebagian masyarakat muslim title “hajji” atau “hajjah” yang dipergunakan oleh orang yang telah menunaikan ritual ini, dapat memberikan tanggung jawab pribadi bagi dirinya. Mereka dituntut untuk melakukan perbuatan yang lebih baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah. Dengan demikian, mereka dapat melakukan kebiasaan atau perilaku sehat dan gaya hidup islami. Karna kebanyakan dari lansia melakukan ibadah ini sebelum mereka meninggal (Fathu, 2019).

Sesuatu yang diniatkan ibadah kepada Allah akan selalu membawa kepada kebaikan dan ini sangat menyangkut pada segi kejiwaan juga dapat menciptakan sebuah penanganan yang sangat berpengaruh terhadap problem-problem yang eksistensinya menyangkut manusia dan sang kholik.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Faidah mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam penanganan problem perawatan lansia yaitu :

Upaya penanganan yang dilakukan dalam problem perawatan lansia yaitu latihan fisik, perubahan posisi secara teratur, dan mengajak lansia melakukan beberapa kegiatan yang bernilai positif sehingga memungkinkan lansia tidak mengalami gangguan psikologis (Faidah, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara upaya penanganan yang dilakukan adalah keluarga mengajak bagaimana cara agar lansia itu dapat melakukan berbagai kegiatan yang bernilai positif sehingga lansia tersebut tidak mengalami gangguan psikologis.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Samawati mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam penanganan problem spiritual lansia yaitu :

Upaya penanganan yang dilakukan dalam problem perawatan lansia yaitu menciptakan suasana tidur yang nyaman, mengatur jadwal tidur siang, memperhatikan asupan makanan sehari-hari, mengajak lansia untuk olahraga rutin atau senam pagi seperti yang dilakukan para lansia yang lainnya setiap hari yang dibimbing oleh petugas kesehatan (Samawati, 2019).

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari bapak Agus mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam penanganan problem spiritual lansia yaitu :

Upaya yang dilakukan adalah mengajak lansia berinteraksi kepada lingkungan masyarakat dan yang paling penting kita sebagai anaknya harus selalu rajing mengunjungi lansia meskipun kita sudah berkeluarga atau mempunyai rumah sendiri, karna dengan mengunjungi lansia dengan rutin dapat membuat lansia tidak mudah mengalami rasa kesepian (Agus, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa dukungan anak, cucu, dan anggota keluarga lain. Dengan keberadaan keluarga lansia merasa mendapatkan dukungan untuk diperhatikan, sehingga dapat melanjutkan proses hidupnya. Selain itu, keberadaan anak dapat menjadi salah satu bakti anak kepada orang tuanya, sehingga dapat menjadi kebanggaan lansia pada anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya penanganan keluarga terhadap problem perawatan dan spiritual lansia yaitu Upaya yang dilakukan adalah dengan cara memperhatikan lansia dengan baik, memperhatikan

kesehatan lansia, baik secara fisik maupun rohaninya. Mengajak lansia dalam melakukan hal-hal positif, mencukupkan kebutuhan lansia dan selalu mengajak lansia berbicara agar merasa tidak kesepian. Karna Problem utama pada lansia adalah rasa kesepian dan kesendirian, Penanganan problem perawatan pada lansia yaitu mengajarkan lansia untuk selalu menjaga kebersihannya, islam merupakan agama yang menyuruh umatnya untuk selalu menjaga kebersihan, adapun kebersihan yang diajarkan yaitu selalu mengajak lansia rutin membersihkan diri seperti mandi dua kali sehari, memberikan makanan-makanan yang bergizi.

Penanganan terhadap problem spiritual lansia atau biasa disebut dengan jiwa keagamaan yaitu selalu mengingatkan tentang sholat, sholat wajib dilakukan lima waktu dalam sehari semalam. Pembagian waktu dalam shalat dapat membuat orang lebih mengingat dan menghargai waktu. Selain itu, efek relaksasi yang didapat sewaktu shalat dapat memperkaya konsentrasi, dengan peningkatan daya konsentrasi ini lansia bisa menjadi rileks dan tidak mudah stress. selain dalam mengingatkan tentang sholat juga dapat membantu lansia banyak banyak mengingat kematian.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk penanganan problem spiritual lansia yaitu dengan mengajak lansia untuk melaksanakan ibadah haji, pengalaman spiritual dalam berhaji juga memberikan kesan yang mendalam yang sanggup mengubah sikap dan orientasi spiritual mereka yang mengikutinya ketika kembali kenegaranya masing-masing. Karena dengan melakukan ibadah haji seseorang dengan mudahnya dapat terhindar dari kebiasaan buruknya dan lebih rajin dalam melakukan shalat dan kewajiban religius lainnya. Karna sebagian masyarakat muslim title “hajji” atau “hajjah” yang dipergunakan oleh orang yang telah menunaikan ritual ini, dapat memberikan tanggung jawab pribadi bagi dirinya. Mereka dituntut untuk melakukan perbuatan yang lebih baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah. Dengan demikian, mereka dapat melakukan kebiasaan atau perilaku sehat dan gaya hidup islami. Karna kebanyakan dari lansia melakukan ibadah ini sebelum mereka meninggal.

Upaya penanganan yang dilakukan dalam problem perawatan lansia yaitu latihan fisik, perubahan posisi secara teratur, dan mengajak lansia melakukan beberapa kegiatan yang bernilai positif sehingga

memungkinkan lansia tidak mengalami gangguan psikologis, Upaya penanganan yang dilakukan dalam problem spiritual lansia yaitu menciptakan suasana tidur yang nyaman, mengatur jadwal tidur siang, memperhatikan asupan makanan sehari-hari, mengajak lansia untuk olahraga rutin atau senam pagi seperti yang dilakukan para lansia yang lainnya setiap hari yang dibimbing oleh petugas kesehatan, Upaya yang dilakukan adalah mengajak lansia berinteraksi kepada lingkungan masyarakat dan yang paling penting kita sebagai anaknya harus selalu rajing mengunjungi lansia meskipun kita sudah berkeluarga atau mempunyai rumah sendiri, karna dengan mengunjungi lansia dengan rutin dapat membuat lansia tidak mudah mengalami rasa kesepian.

Lansia yang dekat dengan agama menunjukkan tingkatan yang tinggi dalam kepuasan hidup, harga diri dan optisme. Kebutuhan spiritual (keagamaan) sangat berperan memberikan ketenangan batiniah, khususnya bagi para lansia. Rasulullah bersabda “semua penyakit ada obatnya kecuali penyakit tua”. Sehingga religiusitas atau penghayatan keagamaan besar pengaruhnya

terhadap taraf kesehatan fisik maupun kesehatan mental.

Sebagian besar hubungan lansia dengan keluarganya cukup baik dilihat dari bagaimana keluarga itu memperlakukan lansia dengan baik, karna masa penuaan yang terjadi pada setiap orang memiliki berbagai macam penyambutan ada memang individu yang memang sudah mempersiapkan segalanya bagi hidupnya dimasa tua, namun ada juga individu yang merasa terbebani atau merasa cemas ketika mereka beranjak tua. Takut ditingalkan oleh keluarga, takut merasa tersisihkan dan takut akan rasa kesepian yang akan datang, keberadaan lingkungan keluarga yang menerima lansia juga akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan emosional lansia, namun begitu pula sebaliknya jika lingkungan keluarga menolak atau tidak memberikan ruang hidup atau ruang interaksi bagi mereka maka tentunya memberikan dampak negatif bagi kelangsungan hidup lansia.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut::

1. Problem perawatan dan spiritual yang dialami lansia di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan adalah *pertama*, dengan semakin bertambahnya usia maka kemampuan fisik dan mental akan berkurang secara perlahan-lahan sehingga lansia tidak memperhatikan keadaan dirinya, selain itu interaksi sosial pun mulai berkurang memudahkan seorang lansia mengalami depresi, *kedua*, kurang memperhatikan ibadahnya, *ketiga*, kurang memperhatikan kebersihan diri, *keempat*, kurang bergerak atau kurang aktif, penyebab utama kurang bergerak adalah adanya rasa nyeri, lemah, kekakuan otot, ketidak seimbangan, masalah psikologis, *kelima*, sulit tidur

diakibatkan karena jam tidur yang sudah berubah, *keenam*, rasa kesepian. .

2. Upaya penanganan keluarga terhadap problem perawatan dan spiritual lansia di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan yaitu *pertama*, dengan cara memperhatikan lansia dengan baik, memperhatikan kesehatan lansia, baik secara fisik maupun rohaninya, *kedua*, selalu mengingatkan tentang sholat, sholat wajib dilakukan lima waktu dalam sehari semalam, *ketiga*, mengajarkan lansia untuk selalu menjaga kebersihannya, islam merupakan agama yang menyuruh umatnya untuk selalu menjaga kebersihan, *keempat*, latihan fisik, perubahan posisi secara teratur, dan mengajak lansia melakukan beberapa kegiatan yang bernilai positif, *kelima*, menciptakan suasana tidur yang nyaman, mengatur jadwal tidur siang, memperhatikan asupan makanan sehari-hari, mengajak lansia untuk olahraga rutin atau senam pagi seperti yang dilakukan para lansia yang lainnya setiap hari yang dibimbing oleh petugas

kesehatan, *keenam*, mengajak lansia berinteraksi kepada lingkungan masyarakat.

B. SARAN

1. Disinilah peran keluarga dibutuhkan dalam memberikan upaya penanganan problem perawatan dan spiritual terhadap lansia yang masih malas beribadah dan kurang memperhatikan kesehatan dan kebersihan dirinya.
2. Untuk lansia hendaknya selalu mengisi waktu luanya untuk kegiatan yang positif dalam meningkatkan ibadahnya yang dapat memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Skripsi ini disadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan penulis demi perbaikan skripsi ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, B. (2018). Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam (Bpi) Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Dusun Laiya Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo, SKRIPSI, Institut Agama Islam Muhammdiyah Sinjai.
- Fitriani, F. (2016). Upaya Penanganan Problem Psikospiritual Lansia Dibalai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam, Skripsi ,Semarang: Universitas Islam NegeriWalisongo, 2016.
- Jalaluddin, J. (2011). Psikologi Agama, Cet. XV; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Lestari, S. (2012). Psikologi Keluarga, Cet. 1; Jakarta: FajarInterpratamaMandiri, 2012.
- Muvie, N. (2018). Konsep Dasar Penelitian Naturalistik, artikel, dari nunamuvie.blogspot.com/2011/04/ diakses tanggal 17 desember 2018
- Ngajenan, M. (1990). Kamus Etismologis Bahasa Indonesia, Semarang: Dahara Prize, 1990.
- Ridwan, M. (2018). Pengertian Dokumentasi, artikel, dari pengertian-dokumentasi.blogspot.com/2015/10/, diakses tanggal 18 desember 2018.
- Setyaningrum, N. (2012). upaya peningkatan pelayanan sosial bagi lansia melalui home care service di pantai sosial tresna werdha (PSTW) Yogyakarta unit budhi luhur, Skripsi . Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

- Stiyani, A. R. (2017). Peran Keluarga Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Manajemen, Cet.1; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suparyanto, S. (2018). Konsep Lansia (LanjutUsia) Atau Manula (Manusia Usia Laniut), artikel, dari suparyantoblogspot.com/2015/10 Diakses tanggal 17 desember 2018.
- Syam, A. (2010). *Hubungan Antara Kesehatan Spiritual Dengan Kesehatan Jiwa Pada Lansia Muslim Di Sasana Tresna Werdha KBRP Jakarta Timur*, Skripsi, Depok: Universitas Indonesia, 2010.
- Walgito, B. (2004). Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Edisi ; I, Jakarta : Andi Offset, 2004.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

Upaya Penanganan Keluarga Terhadap Problem perawatan dan Spiritual Lansia Di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis Kelamin :
Umur :
Waktu :
Hari/tanggal :

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	Penanganan Keluarga Terhadap problem perawatan dan spiritual lansia		
1.	Keluarga mampu menciptakan penanganan terhadap lansia		
2.	Keluarga mampu membina lansia dengan baik		
3.	Keluarga mampu berperan aktif dalam upaya penanganan problem perawatan		

	dan spiritual lansia		
4.	Keluarga mampu mengatasi hambatan spiritual yang dialami lansia		
5.	Keluarga mampu memanfaatkan sarana dan media yang ada		
6.	Keluarga mampu menciptakan suasana penanganan yang kondusif		

Lampiran (Instrumen Penelitian):

PEDOMAN WAWANCARA

A. Upaya Penanganan Keluarga Terhadap Problem perawatan dan spiritual Lansia Di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan

1. Data Pribadi

Nama : Agus
Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 10 april 1981
Jenis Kelamin : laki-laki
Umur : 39

B. pertanyaan

1. Upaya apa yang dilakukan dalam menangani problem perawatan dan spiritual lansia ?

Jawaban :

hasil wawancara dengan keluarga lansia mengatakan bahwa, upaya yang dilakukan adalah membimbing lansia seperti selalu mengingatkan tentang sholatnya dan kebersihan dirinya dan merawat lansia dengan baik.

2. Problem spiritual apa saja yang dialami lansia?

Jawaban :

Problem spiritual yang dialami adalah malas beribadah

3. Bagaimanakah cara anda membimbing lansia dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban:

Selalu memperhatikan keadaan lansia baik fisik maupun rohaninya.

4. Menurut anda apa yang dimaksud dengan problem spiritual lansia?

Jawaban :

Seperti yang anda katakan tentang arti spiritual, dan anda sudah menjelaskan sebelumnya kalau spiritual itu artinya ilmu jiwa

5. Apakah dengan melalui upaya penanganan terhadap problem spiritual, dapat membentuk jiwa yang berkemajuan kepada diri lansia ?

Jawaban :

Setelah melakukan berbagai upaya penanganan saya melihat pada diri lansia sudah banyak perubahan.

6. Apa penyebab sehingga kebutuhan lansia tidak terpenuhi dengan baik?

Jawaban :

Penyebab utamanya adalah karena tempat tinggal jauh dari kota, sehingga ketika ada keperluan yang dibutuhkan lansia menjadi tidak terpenuhi dengan baik

7. Apa penyebab sehingga lansia malas beribadah ?

Jawaban:

Kadang mereka melakukan aktifitas yang mengakibatkan merasa capek, sehingga ketika di ingatkan tentang sholat mereka malas melakukannya.

8. Apa saja kendala yang didapatkan dalam menangani lansia ?

Jawaban:

Adapun kendala yang didapatkan adalah kadang lansia merasa tidak peduli ketika diingatkan tentang ibadah dan kebersihan dirinya.

9. Menurut anda apa saja yang dimaksud dengan problem perawatan lansia ?

Jawaban:

Yaitu masalah perawatan yang dialami lansia seperti kebersihan diri, sulit tidur, dan merasa kesepian.

10. Bagaimana bentuk pengaplikasian dan penerapan upaya penanganan problem perawatan dan spiritual lansia ?

Jawaban:

Yaitu memanfaatkan sarana yang ada sehingga dapat membantu memudahkan dalam upaya penanganan perawatan dan spiritual lansia.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
KAMPUS : J.L. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLEP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email : fakultasinjai@gmail.com Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI DAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/IAN-PT/Akred/PT/XXI/2020

SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 0215.D2/III.3.AU/F/KEP/2019

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019 maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Muh Anis., M.Hum	Rahmatullah, S.Sos.I., MA

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Nurul Syamsiah
NIM : 150102014
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Upaya Penanganan Keluarga Terhadap Problem Perawatan Dan Spiritual Lansia Di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
E-mail: info.iainsinjai@yahoo.com Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 095/II/1.3.AU/D/KET/2019
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yang Berhormat
Kepala Desa Buhung Pitue
Di

Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **Nurul Syamsiah**
NIM : 150102014
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : Delapan (VIII)

Bahwa mahasiswa tersebut di atas akan melaksanakan pengambilan data penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian *Upaya Penanganan Keluarga terhadap Problem Spiritual Lansia di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan*.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sinjai, 15 Syawal 1440 H

19 Juni 2019 M

Dekan


Suriati, S.Ag., M.Sos.L.
NBM. 948 500

Tembusan disampaikan kepada:
1. Ketua Prodi BPI

Islami, Progresif, dan Komunikatif



PEMERINTAH KECAMATAN PULAU SEMBILAN

DESA PULAU BUHUNG PITUE

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Pulau Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Syamsiah

Nim : 150102014

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

fakultas : Ushuluddin Dan Komunikasi Islam

Mahasiswa tersebut di atas, benar telah melaksanakan penelitian pada Desa Pulau Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan mulai tanggal 24 juni sampai 1 juli 2019 dengan judul yang diteliti : "*Upaya Penanganan Keluarga Terhadap Problem Spiritual Lansia Di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan*"

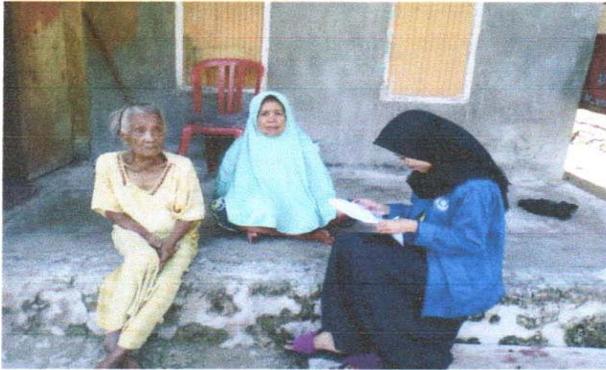
Demikina surat penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 1 Juli 2019
Kepala Desa Buhung Pitue,

H. Arifuddin

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Keluarga Lansia



BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Syamsiah
NIM : 150102014
TTL : Sinjai 29 03 1997
Alamat : Pulau Buhung Pitue Kec.Pulau 9 Kab
Sinjai

Pengalaman Organisasi :

1. KSR PMI Unit 101 Uiad Sinjai

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 17 Pulau Buhung Pitue
SMP : Smpn 32 Sinjai
SMA : Paket C
No Hp : 082291342817
Email : Lappamasiskur@Gmail.Com
Ayah : Syahrudin
Ibu : Erna Lisa



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan Similarity Check minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

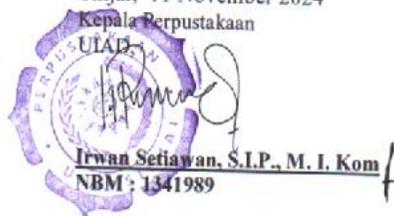
Nama : **Nurul Syamsiah**
Nim : **150102014**
Prodi : **BPI**
File : **Skripsi**
Status : **Lulus dengan 16 % Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan Similarity Check dan Lulus sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 11 November 2024

Kepala Perpustakaan

UIAD



Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom
NBM: 1341989

PAPER NAME

150102014

AUTHOR

NURUL SYAMSIAH

WORD COUNT

9592 Words

CHARACTER COUNT

62708 Characters

PAGE COUNT

86 Pages

FILE SIZE

1.4MB

SUBMISSION DATE

Nov 12, 2024 9:44 AM GMT+8

REPORT DATE

Nov 12, 2024 9:46 AM GMT+8**● 16% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 16% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Internet database

